

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis statistik dan interpretasi terhadap data yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa poin penting Berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk melakukan penghindaran pajak. Kerangka *agency theory*, fenomena ini mencerminkan adanya insentif kuat bagi manajemen (agen) untuk mengoptimalkan laba bersih melalui strategi perencanaan pajak yang agresif, guna memenuhi ekspektasi pemilik modal (prinsipal). Asimetri informasi antara agen dan prinsipal memberikan ruang bagi manajemen untuk mengalokasikan laba secara strategis guna menurunkan beban pajak secara legal, meskipun tetap dalam kerangka kepatuhan fiskal.
2. *Leverage* juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. tingginya penggunaan utang menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga memperkuat insentif untuk menjalankan strategi *tax avoidance*. Perspektif *agency theory*, penggunaan *leverage* menciptakan disiplin utang

yang sekaligus menekan kemungkinan *agency cost*, namun pada saat yang sama, memberikan ruang bagi agen untuk mengelola struktur pembiayaan demi efisiensi fiskal melalui penghindaran pajak.

3. *Capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. proporsi aset tetap yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan pengurangan pajak melalui depresiasi. menurut teori agensi, agen dapat memanfaatkan struktur aset tetap sebagai instrumen legal dalam menurunkan laba kena pajak, yang pada akhirnya menurunkan beban pajak secara signifikan. ini menjadi bentuk strategi efisiensi fiskal yang mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka pendek manajemen, sekaligus mengilustrasikan tindakan rasional dari agen dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
4. *Inventory intensity* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. persediaan yang tinggi memberikan fleksibilitas dalam pencatatan dan pengakuan biaya, serta peluang untuk menyesuaikan laporan keuangan guna menurunkan beban pajak. Kerangka *agency theory*, tingginya *inventory intensity* menciptakan potensi manipulasi dalam pelaporan keuangan yang tidak mudah terdeteksi oleh prinsipal. Agen dapat mengarahkan strategi pelaporan agar menguntungkan secara fiskal, sehingga *tax avoidance* menjadi strategi yang dipilih dalam mencapai efisiensi biaya.
5. Secara simultan, keempat variabel independen seperti profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax*

avoidance, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,611. Artinya, sekitar 61,1% variasi dalam praktik penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut. Hasil ini memperkuat pandangan dalam teori agensi, bahwa keputusan-keputusan manajerial dalam hal pengelolaan keuangan, struktur modal, dan alokasi aset sangat dipengaruhi oleh konflik kepentingan serta tujuan yang berbeda antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam sistem perpajakan berbasis *self-assessment*, ruang gerak agen semakin luas, sehingga strategi *tax avoidance* menjadi refleksi dari preferensi manajemen dalam menurunkan beban pajak secara sah namun strategis.

5.2 Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah memberikan temuan yang signifikan dan relevan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati :

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dari sektor jasa non-keuangan dan mencakup periode waktu terbatas (2021–2024), sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor lain atau periode yang lebih panjang.
2. Indikator pengukuran *tax avoidance* hanya menggunakan pendekatan akuntansi tertentu dan tidak mempertimbangkan aspek lain seperti strategi *transfer pricing*, penggunaan *tax haven*, atau manipulasi laporan lintas negara.
3. Model regresi tidak mencakup variabel moderasi atau mediasi yang mungkin memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap *tax avoidance*, seperti tata kelola perusahaan atau kualitas audit.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel lintas sektor dan memperpanjang periode observasi agar hasilnya lebih komprehensif. Dapat pula mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi seperti *corporate governance* atau kepemilikan institusional.
2. Regulator dan Pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang mempertimbangkan karakteristik internal perusahaan, terutama dalam menyusun insentif pajak atau pengawasan lebih ketat terhadap perusahaan yang memiliki ciri-ciri keuangan tertentu.
3. Bagi Perusahaan, temuan ini menekankan pentingnya membangun struktur keuangan yang sehat dan transparan. Strategi pengelolaan pajak sebaiknya diarahkan pada penghematan pajak yang legal dan tidak merusak reputasi perusahaan.
4. Bagi Investor dan *Stakeholder*, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai integritas manajemen dan tata kelola perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.